

HUBUNGAN UMUR, PENGETAHUAN DAN PERILAKU KONSUMSI YODIUM DENGAN KEJADIAN GOITER PADA WANITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDUNG MENENG KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN 2015

Achmad Farich¹ Yesi Nurmalasari¹,

ABSTRAK

Penyakit goiter sendiri cenderung menyerang para wanita lima sampai delapan kali lebih besar dibandingkan pria, khususnya Wanita. Wanita rentan kekurangan yodium. Puskesmas Gedung Meneng merupakan salah satu Puskesmas pelayanan kesehatan dengan kasus goiter tertinggi di Kabupaten Tulang Bawang, berdasarkan data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Puskesmas Gedung Meneng tahun 2013 prevalensi penderita goiter sebesar 38 orang (17,5%) dan meningkat ditahun 2014 menjadi sebesar 52 orang (21,8%). Tujuan penelitian diketahui hubungan umur, pengetahuan dan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015.

Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh wanita yang mengalami gangguan tyroid sebesar 108 orang besar sampel 86 orang, teknik sampling *simplerandom sampling* metode *lottle* Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian didapat kejadian goiter pada wanita lebih tinggi pada kategori tidak goiter sebesar 58 orang (67,4%), umur wanita lebih tinggi pada kategoritidak berisiko sebesar 44 orang (51,2%), pengetahuan lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 58 orang (67,4%), perilaku konsumsi yodium pada wanita lebih tinggi pada kategori tidak mengandung yodium sebesar 50 orang (58,1%). Hasil uji statistik *chi square* didapat ada hubungan umur ($p \text{ value} = 0,007 < 0,05$), ada hubungan pengetahuan ($p \text{ value} = 0,023 < 0,05$) dan ada hubungan perilaku konsumsi yodium ($p \text{ value} = 0,004 < 0,05$) dengan kejadian goiter pada wanita.

Diharapkan manajemen Puskesmas Gedung Meneng dapat lebih meningkatkan sosialisasi tentang goiter khususnya pada wanita usia subur. Dan merencanakan langkah-langkah

intervensi agar masalah kekurangan yodium di masyarakat bisa teratasi.melalui penyuluhan tentang pencegahan terjadinya goiter khususnya pada wanita usia subur

Kata kunci : Umur, pengetahuan, perilaku konsumsi yodium, kejadian goiter.

Kepustakaan : 20 (2007 - 2013)

ABSTRAK

Background :Goiter tends to strike women with the ratio five to eight times greater than men, especially Women. Women are prone to iodine deficiency. Public health center of Gedung Meneng is one of health center with the highest goitre cases in the District Tulang Bawang based on data from the Integrated Recording and Reporting System (SP2TP) Public Health Center of Gedung Meneng in 2013 with the prevalence of goiter was 38 people (17.5%) and increased in the year 2014 amounted to 52 (21.8%). The aim of research is known correlation between age, knowledge and behavior of iodine consumption with the incidence of goitre in Women in public health center of Gedung Meneng district Tulang Bawang 2015

Method :This type of research is quantitative, analytical research design of cross sectional approach. The population is all women who undergo thyroid disorder by 108 large samples of 86 people, the sampling technique is simple random sampling method lottre. Data were analyzed using chi square.

Result Research :The result is the incidence of goiter among women was higher in the category of no goiter was 58 people (67.4%), the age of women was higher in no-risk category for 44 (51.2%), knowledge higher in the unfavorable category by 58 people (67.4%), consumption of iodine in women was higher in the category does not contain iodine for 50 persons (58.1%). Chi-square test results obtained with correlation between age (p value = 0.007 <0.05), there is a correlation between knowledge (p value = 0.023 <0.05), and there is a relationship of iodine consumption behavior (p value = 0.004 <0.05) with the incidence of goitre in women.

Suggestion :Management of Public health center of Gedung Meneng expected to further improve the dissemination of goitre, especially in women of childbearing age. And make a plan to interveanceof iodine deficiency problems in society can handle with outreach using eludicationabout the factors prevention of goiter, especially in women of childbearing age.

Keywords: Age, knowledge, behavior
iodine consumption, incidence of goiter.

Bibliography: 20 (2007 - 2013)

PENGANTAR

Salah satu masalah kesehatan masyarakat adalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). GAKY merupakan masalah gizi utama disamping masalah gizi lainnya, akibat dari kekurangan yodium secara terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan penyakit goiter. Goiter adalah pembesaran kelenjar tiroid yang terletak di bawah pangkal [tenggorokan](#) atau depan leher.¹

Penyakit goiter sendiri cenderung menyerang para wanita lima sampai delapan kali lebih besar dibandingkan pria, khususnya Wanita. Wanita rentan kekurangan yodium, fase hidup wanita seperti siklus haid, kehamilan, melahirkan dan menyusui, wanita membutuhkan yodium lebih besar. Kebutuhan wanita akan yodium kerap kali tanpa sadar tak terpenuhi sehingga terjadi kekurangan yodium dan rentan mengalami goiter.²

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2010 melaporkan bahwa 18,8% penduduk hidup di daerah endemic penyakit goiter, 4,2% penduduk hidup di daerah endemic sedang dan 4,5% penduduk hidup di daerah endemic berat. Diperkirakan sekitar 12% penduduk dunia atau sekitar 655 juta orang menderita goiter dan hampir 80%-90% penderita kelainan kelenjar goiter adalah wanita dan hidup di negara berkembang.³

Penyakit goiter di Indonesia bersifat endemik dan merupakan salah satu dari 4 penyakit gizi utama di Indonesia akibat GAKY, berdasarkan survey pemetaan GAKY Kementerian kesehatan RI tahun 2013 jumlah penderita goiter di Indonesia sekitar 10 juta dan 6,5 juta terjadi pada wanita usia subur. Jumlah kabupaten di Indonesia endemic goiter diklasifikasikan sebesar 40,2% kabupaten termasuk endemic ringan, 13,5% kabupaten endemic sedang dan 5,1% kabupaten endemic berat.⁴

Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012 jumlah

penderita goiter pada Wanita sebesar 3.084 orang (12,6%) dan meningkat ditahun 2013 menjadi sebesar 4.287 orang (15,2%). Data penderita goiter di Provinsi Lampung masih diatas angka nasional yaitu sebesar 9,8%.⁵

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013 jumlah penderita goiter pada Wanita sebesar 438 orang (11,8%) dan meningkat ditahun 2014 menjadi sebesar 488 orang (13,2%). Data penderita goiter di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2014 masih diatas angka nasional yaitu sebesar 9,8%.⁶

Puskesmas Gedung Meneng merupakan salah satu Puskesmas pelayanan kesehatan dengan kasus goiter tertinggi di Kabupaten Tulang Bawang, berdasarkan data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Puskesmas Gedung Meneng tahun 2013 prevalensi penderita goiter sebesar 38 orang (17,5%) dan meningkat ditahun 2014 menjadi sebesar 52 orang (21,8%).⁷

Penanggulangan GAKY yang dirancang salah satu sasarannya adalah meningkatkan distribusi kapsul minyak beryodium dan garam beryodium kepada kelompok sasaran yang lebih tajam dan terarah, yaitu kelompok wanita usia subur, termasuk ibu hamil dan ibu nifas. Akan tetapi rendahnya pengetahuan masyarakat kelompok berisiko tentang pentingnya yodium dan rendahnya pendapatan untuk membeli makanan tambahan yang mengandung yodium menyebabkan kelompok berisiko rentan menyalami goiter.⁸

Hasil penelitian Sulistyorini tentang hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian penyakit goiter di Desa Sidomulyo Sidoarjo Penjaringan Sari Surabaya terdapat hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi yodium dengan kejadian penyakit goiter (*Chi-square*, $0,001 < 0,05$).⁹ Hasil penelitian Juniardi tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian gondok pada WUS di Kelurahan Pagesangan Wilayah Kerja Pagesangan Kota Mataram menunjukan bahwa dari hasil uji statistik *chi square* didapat p value = 0,010¹⁰ menunjukan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian goiter.

Selama ini sosialisasi tentang pencegahan goiter telah disosialisasikan oleh petugas kesehatan Puskesmas Gedung Meneng, akan tetapi berdasarkan hasil presurvei pada tanggal 21 April 2015 dengan teknik wawancara bebas terhadap 10 WUS di Wilayah

Kerja Puskesmas Gedung Meneng didapat 3 orang (30%) mengalami goiter, dari 3 orang WUS yang mengalami goiter tersebut sebesar 2 orang (66,7%) asupan garam yodium kurang baik, 100% berusia 20-30 tahun dan 100% kurang mengetahui tentang yodium.

Berdasarkan uraian data dan hasil pre survei diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian untuk menganalisis lebih mendalam tentang "hubungan umur, pengetahuan dan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian adalah seluruh Wanita, objek dalam penelitian ini adalah hubungan umur, pengetahuan dan perilaku konsumsi yodium, dengan kejadian goiter pada wanita. Analisa data univariat menggunakan persentase dan analisa data bivariat menggunakan *uji chi square*.

Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<i>Independen</i> Umur	Lama waktu hidup wanita usia subur sejak lahir hingga HUT	Lembar kusioner	Wawancara	0. Berisiko jika usia 20-30 tahun 1. Tidak berisiko jika usia 31-40	Ordinal
Pengetahuan	Hasil pengetahuan yang terjadi setelah wanita mendapatkan informasi tentang yodium	Lembar kusioner	Wawancara	0. Kurang baik jika skor jawaban < 56% 1. Baik jika	Ordinal

				skore jawaban \geq 56%	
Perilaku konsumsi yodium	Tindakan wanita untuk mengkonsumsi yodium yang dilihat berdasarkan kandungan yodium hasil iodine test	Lembar observasi dan yodimeter	Test iodine	0. Tidak mengandung yodium (test iodine -) 1. Mengandung yodium (test iodine +)	Ordinal
Dependen T Kejadian penyakit goiter pada WUS	Suatu penyakit pembesaran kelenjar tiroid atau kelenjar goiter yang terletak di bawah pangkal <u>tenggorokan</u> atau	Lembar <i>chek list</i>	<i>Chek list</i>	0. Goiter jika terdapat manifestasi klinis goiter 1. Tidak goiter Jika	Ordinal

	depan leher yang dialami wanita	tidak		terdapat Manifestasi Klinis goiter	
--	------------------------------------	-------	--	---	--

Hasil Analisis Univariat

4.2.1.1 Kejadian goiter pada wanita

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi kejadian goiter pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015

Kejadian goiter pada wanita	Frekuensi	Persentase (%)
Goiter	28	32.6
Tidak goiter	58	67.4
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas distribusi frekuensi kejadian goiter pada wanita lebih tinggi pada kategoritidak goiter sebesar 58 orang (67,4%).

4.2.1.2 Umur

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi umur wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	42	48.8
Tidak berisiko	44	51.2
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas distribusi frekuensi umur wanita lebih tinggi pada kategoritidak berisiko sebesar 44 orang (51,2%).

4.2.1.4 Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Gedung
Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	58	67.4
Baik	28	32.6
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas distribusi frekuensi pengetahuan lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 58 orang (67,4%).

4.2.1.4 Perilaku konsumsi yodium

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi perilaku konsumsi yodium pada wanita wilayah kerja Puskesmas
Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015

Perilaku konsumsi yodium	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mengandung yodium	50	58.1
Mengandung yodium	36	41.9
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas distribusi frekuensi perilaku konsumsi yodium pada wanita lebih tinggi pada kategori tidak mengandung yodium sebesar 50 orang (58,1%).

4.2.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dimana masing-masing variabel independent dihubungkan satu persatu dengan variabel dependen. Hasil analisa bivariat ditampilkan dalam bentuk tabel silang untuk mengetahui hubungan umur, pengetahuan dan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Hasil penelitian di dapat:

4.2.2.1 Hubungan umur dengan kejadian goiter pada wanita

Tabel 4.6
Hubungan pengetahuan dengan kejadian goiter pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015

Pengetahuan	Kejadian goiter pada wanita				n	%	p Value	OR CI 95%
	Goiter		Tidak Goiter					
	n	%	n	%				
Kurang baik	24	41.4	34	58.6	58	100	0,023	4.235
Baik	4	14.3	24	85.7	28	100		

(1.301 –
13.789)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 58 responden dengan kategori pengetahuan kurang baik ada sebesar 24 orang (41,4%) mengalami goiter, sedangkan dari 28 responden dengan kategori pengetahuan baik ada sebesar 24 orang (85,7%) tidak mengalami goiter. Hasil uji statistik *chi square* didapat p value = 0,023 < 0,05, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian goiter pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Nilai OR didapat 4.235 yang dimaknai bahwa responden dengan kategori pengetahuan kurang baik memiliki peluang 4.235 kali lebih besar untuk mengalami goiter dibandingkan responden dengan kategori pengetahuan baik.

4.2.2.3 Hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter

Tabel 4.7

Hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015

Perilaku konsumsi yodium	Kejadian goiter pada wanita				n	%	p Value	OR CI 95%
	Goiter		Tidak Goiter					
	n	%	n	%				
Tidak mengandung yodium	23	46.0	27	54.0	50	100	0,004	5.281 (1.765 –
Mengandung yodium	5	13.9	31	86.1	36	100		15.805)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden dengan kategori perilaku konsumsi tidak mengandung yodium ada sebesar 23 orang (46,0%) mengalami goiter, sedangkan dari 36 responden dengan kategori perilaku konsumsimengandung yodium ada sebesar 31 orang (86,1%) tidak mengalami goiter. Hasil uji statistik *chi square* didapat p value = 0,004 < 0,05, yang berarti ada hubungan perilaku konsumsi yodium

Pembahasan

4.3.1 Hubungan umur dengan kejadian goiter

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 42 responden dengan kategori umur berisiko ada sebesar 20 orang (47,6%) mengalami goiter, sedangkan dari 44 responden dengan kategori umur tidak berisiko terdapat 36 orang (81,8%) tidak mengalami goiter dan 8 orang (18,2%)

mengalami goiter. Hasil uji statistik *chi square* didapat p value =

dengan kejadian goiter pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Nilai OR didapat 5.281 yang dimaknai bahwa responden dengan kategori perilaku konsumsi tidak mengandung yodium memiliki peluang 5.281 kali lebih besar

untuk mengalami goiter dibandingkan responden dengan kategori perilaku konsumsi mengandung yodium. $0,007 < 0,05$, yang berarti ada hubungan umur dengan kejadian goiter pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Nilai

OR didapat 4.091 yang dimaknai bahwa responden dengan kategori umur berisiko memiliki peluang 4.091 kali lebih besar untuk mengalami goiter dibandingkan responden dengan kategori umur tidak berisiko.

Hasil penelitian pada responden dengan kategori umur berisiko yaitu umur wanita sejak lahir hingga hari ulang tahun (20-30 tahun) lebih banyak yang mengalami goiter dibandingkan dengan kategori umur tidak berisiko (31-40 tahun). Dikarenakan pada usia subur (20-30 tahun) wanita membutuhkan yodium lebih besar, kebutuhan tersebut digunakan

untuk metabolisme yang tinggi terutama saat kehamilan, melahirkan dan menyusui.

Dibandingkan usia tidak berisiko (31-40 tahun). kebutuhan akan yodium pada wanita usia subur kerap kali tanpa sadar

4.3.2 Hubungan pengetahuan dengan kejadian goiter

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 58 responden dengan kategori pengetahuan kurang baik ada sebesar 24 orang (41,4%) mengalami goiter dan 34 orang (58,6%) tidak goiter, sedangkan dari 28 responden dengan kategori pengetahuan baik ada sebesar 24 orang (85,7%) tidak mengalami goiter dan 4 orang mengalami goiter. Hasil uji tak terpenuhi sehingga terjadi kekurangan yodium dan rentan mengalami goiter.¹⁴

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Rello

et al (2007) tentang *risk factors for goiter* dalam *American Journal of Respiratory*

and Critical Care Medicine bahwa wanita lebih berisiko pada usia 18-30 disebabkan

fase hidup perempuan seperti siklus haid, kehamilan, melahirkan dan menyusui. Sehingga membutuhkan yodium lebih

banyak untuk pembentukan hormon tiroid.²³ statistik *chi square* didapat p value = $0,023 < 0,05$, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian goiter pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Nilai OR didapat 4.235 yang dimaknai bahwa responden dengan kategori pengetahuan kurang baik memiliki peluang 4.235 kali lebih besar untuk mengalami goiter dibandingkan responden dengan kategori pengetahuan baik.

Hasil penelitian pada responden setelah wanita mendapatkan informasi tentang yodium dengan kategori pengetahuan kurang baik, kurang mengetahui fungsi dari yodium, yodium sangat bermanfaat dalam tubuh untuk pembentukan hormone tiroid pada kelenjar tiroid. Selain itu kurangnya pengetahuan dalam pembubuhan garam pada makanan. Hal ini menyebabkan garam dimasukan kedalam makanan yang sedang dimasak sehingga menyebabkan penurunan kandungan yodium dalam makanan. Seharusnya garam dimasukan atau dibubuhkan setelah masakan sudah matang. Selain itu masyarakat kurang mengetahui sumber yodium utama yang ada pada ikan laut, susu, sayuran, dll.²⁴

Begitupun sebaliknya masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian yodium, sumber yodium, fungsi yodium dan dampak kekurangan yodium akan menyebabkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut kedalam tindakan mengkonsumsi makanan yang mengandung yodium dan terutama garam beryodium.²⁴

Hasil ini sejalan dengan penelitian Juniardi tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian gondok pada WUS di Kelurahan Pagesangan Wilayah Kerja

Pagesangan Kot Mataram menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian goiter. Menyatakan masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan lebih tinggi tentang penyakit gondok dan dibandingkan dengan orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah, karena pengetahuan yang baik akan lebih mampu dan mudah memahami kegunaan yodium bagi tubuh kita dan pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyakit gondok dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkonsumsi yodium dengan baik.¹⁰

4.3.3 Hubungan perilaku konsumsi yodium dengan Kejadian goiter

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 responden dengan kategori perilaku konsumsi tidak mengandung yodium ada sebesar 23 orang (46,0%) mengalami goiter dan 27 orang tidak mengalami goiter, sedangkan dari 36 responden dengan kategori perilaku konsumsi mengandung yodium ada sebesar 31 orang (86,1%) tidak mengalami goiter dan 5 orang mengalami goiter. Hasil uji statistik *chi square* didapat $p \text{ value} = 0,004 < 0,05$, yang berarti ada hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015. Nilai

OR didapat 5.281 yang dimaknai bahwa responden dengan kategori perilaku konsumsi tidak mengandung yodium memiliki peluang 5.281 kali lebih besar untuk mengalami goiter dibandingkan responden dengan kategori perilaku konsumsi mengandung yodium. Dari hasil penelitian menggunakan *iodine test* didapatkan 46,0% orang yang tidak menggunakan garam yang mengandung yodium, sedangkan program dari pemerintah bahwa 80 % dari masyarakat dianjurkan untuk menggunakan garam yang mengandung yodium. Agar masyarakat terhindar dari gangguan akibat kekurangan yodium atau terhindar dari penyakit goiter. cara penggunaan garam beryodium juga mempengaruhi kandungan dalam makanan yang dimasak, dengan cara membubuhkan garam beryodium selama proses memasak akan mengurangi manfaat dari yodium. Pada saat proses merebus lalu membubuhkan garam beryodium akan mengakibatkan kadar yodium hilang 50%, pada saat menggoreng

mengakibatkan kadar yodium hilang 35%, pada saat memanggang hilang 10%, Sebaiknya garam dibubuhkan setelah 24 proses pemasakan selesai. Dan penyimpanan garam beryodium yang baik adalah disimpan dalam wadah yang tertutup tidak tembus oleh cahaya, tujuannya agar yodium tidak menguap akibat terkena paparan cahaya matahari.²⁴ Aktivitas utama yodium adalah berkonsentrasi untuk membuat hormon tiroid. Kelenjar tersebut tidak dapat membuat hormon tiroid cukup jika tidak memiliki cukup yodium. Oleh karena itu, dengan defisiensi yodium individu akan menjadi hipotiroid. Akibatnya, tingkat hormon tiroid terlalu rendah dan mengirim sinyal ke tiroid. Sinyal ini disebut *thyroid stimulating hormone (TSH)*. Seperti namanya, hormon ini merangsang tiroid untuk menghasilkan hormon tiroid dan dalam ukuran yang besar Pertumbuhan abnormal dalam tubuh menghasilkan apa yang disebut sebuah goiter.²⁴

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini

tentang hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian penyakit goiter di

Desa Sidomulyo Sidoarjo Penjaringan Sari Surabaya terdapat hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi yodium dengan kejadian penyakit goiter. bawa wanita yang mengkonsumsi garam sesuai dengan kebutuhan tubuh, maka akan bisa terhindar dari penyakit goiter, dibandingkan dengan wanita yang mengkonsumsi garam tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh lebih cenderung mengalami gangguan tiroid.

Hasil ini didukung teori yang menyatakan untuk memenuhi kebutuhan

\garam yodium dianjurkan khususnya wanita hamil dan WUS untuk mengkonsumsi garam yodium 150 mg perhari atau paling rendah 1 sendok teh (2,5 gram) perhari dan maksimal 6 gram sehari atau 2,5 sendok teh karena jika lebih akan berdampak negatif pada kesehatan (tekanan darah tinggi). Sebaiknya

membubuhi garam beryodium setelah

makanan dimasak karena kandungan

yodium bisa rusak atau hilang saat

makanan dimasak. 23

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan hubungan umur, pengetahuan dan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang tahun 2015 dapat disimpulkan:

5.1.1 Kejadian goiter pada wanita lebih tinggi pada kategori tidak goiter sebesar 58 orang (67,4%).

5.1.2 Umur wanita lebih tinggi pada kategori tidak berisiko sebesar 44 orang (51,2%).

5.1.3 Pengetahuan lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 58 orang (67,4%).

5.1.4 Perilaku konsumsi yodium pada wanita lebih tinggi pada kategori tidak mengandung yodium sebesar 50 orang (58,1%).

5.1.5 Ada hubungan umur dengan kejadian goiter pada wanita ($p\text{ value} = 0,007 < 0,05$).

5.1.6 Ada hubungan pengetahuan dengan Kejadian goiter pada wanita ($p\text{value}=0,023 < 0,05$).

5.1.7 Ada hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian goiter pada wanita ($p\text{ value} = 0,004 < 0,05$)

Saran

5.1.1 Bagi masyarakat

Anjuran kepada Seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng

Kabupaten Tulang Bawang untuk mengkonsumsi garam yang mengandung yodium dan makanan yang kaya akan yodium seperti makanan yang berasal dari laut sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit gondok.

5.2.2 Bagi institusi kesehatan

Diharapkan petugas Puskesmas

Gedung Meneng dapat melakukan

penyuluhan tentang penggunaan

garam beryodium yang benar,

cara penyimpanannya garam

beryodium dan pencegahan

penyakit gondok.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat

dijadikan data awal untuk

melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih memperbanyak responden dan menggunakan metode penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2008. *Program Prioritas Nasional Pemberantasan Tidak Menular*. Dalam www.depkes.go.id diakses tanggal 12 Desember 2014
2. Djokomoeljanto, 2009. *Gangguan Akibat Kurang Iodium*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum
3. Gaki IBRD-Loan, 2013. *Epidemiologi goiter*. Dalam www.txmakco.com diakses tanggal 17 Desember 2014
4. Kementrian kesehatan RI, 2013. *Pemberantasan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. Ditjen P3PL
5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2013. *Profil kesehatan Lampung*. Lampung
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang, 2013. *Profil kesehatan Tulang Bawang*. Tulang Bawang
7. Puskesmas Gedung Meneng tahun 2013. *Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Puskesmas Gedung Meneng*. Gedung Meneng
8. Krisnamurti, 2010. [Mengenal Penyakit Gondok](#). Bandung. Arcan
9. Sulistyorini, 2010. *Hubungan perilaku konsumsi yodium dengan kejadian penyakit goiter di Desa Sidomulyo Sidoarjo Penjaringan Sari Surabaya*. Dalam www.eprints.undip.ac.id diakses tanggal 14 Januari 2015
10. Juniardi, 2008. *Hubungan pengetahuan dengan kejadian gondok pada WUS di Kelurahan Pagesangan Wilayah Kerja Pagesangan Kota Mataram*. Dalam www.scribd.undip.ac.id diakses tanggal 20 April 2015
11. Sudoyo, 2005. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. FKUI
12. Schteingert, David E. 2008. *Penyakit Kelenjar Tiroid: Patoksiologi*. Jakarta. EGC.
13. Bustan, 2008. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. PT Rineka. Cipta.
14. Donald et al, 2008. *Testimoni Hormon Endokrin (Kelenjar Gondok)*. Jakarta. Salemba medika
15. Candra, 2011. [Struma \(Pembesaran Kelenjar Gondok\)](#). Jakarta. Salemba Medika
16. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
17. Hadi, Sutrisno. 2008. *Metodologi Riset*, Yogyakarta. Andi Offse
18. Hartini, Kariadi, 2012. *Struma Nodosa Non Toksik : Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. FKUI
19. Arisman, 2009. *Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
20. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
21. Hastono, 2007. *Analisa Data*. Jakarta. FKMUI.
22. Kenneth, 2011. *Filsafat Pengetahuan*. Jakarta : Bursa Ilmu. Hal 150-153
23. Kearney John, 2011. *Gizikesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC Hal 265

24. Riyanto, 2011. Dasar-Dasar Gangguan Yodium, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama : Hal 46-48